

DAFTAR PUSTAKA

1. Naipospos TSP. One Health Roadmap Eliminasi Rabies Nasional 2030. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian; 2019.
2. Setiawaty V, Septiawati C, Burni E. Karakteristik kasus fatal akibat gigitan hewan penular rabies di Indonesia 2016–2017. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 2019;29(3):235-242.
3. Egawati, Rustam M, Abidin Z, Alamsyah A, Renaldi R. Analisis Kebijakan dalam Pengendalian Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) pada Manusia di Kota Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*. 2023;6(1):270-281.
4. Yulianita NLP, Adisanjaya NN, Wasita RRR. Pemetaan Faktor Risiko Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies pada Manusia Berbasis Sistem Informasi Geografis di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2021. *Healthy Tadulako Journal*. 2023;9(1):1–9. Tersedia pada : <https://doi.org/10.22487/htj.v9i1.555>
5. Centers for Disease Control and Prevention. Rabies in the United States: protecting public health [Internet]. Atlanta: CDC; 2025. Tersedia pada : <https://www.cdc.gov/rabies/php/protecting-public-health/index.html>
6. Simbong M, Azis R, Juhanto A. Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Di Kabupaten Luwu Timur Dan Faktor Risikonya. *Jurnal Promotif Preventif*. 2022;5(1):1–15. Tersedia pada : <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/498>
7. Irma, Kamrin, Harleli. "Epidemiologi Faktor Host Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Kabupaten Kolaka Utara." *Global Health Science*. 2023;8(1). Tersedia pada : <http://www.jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/ghs8105>
8. Syahfitri RI. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan Penyakit Rabies. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2023;2(1):48–53. Tersedia pada ; <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.310>
9. Kementerian Kesehatan RI. Situasi dan Analisis Rabies. Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Jakarta:Kemenkes RI;2020
10. Toras M, Putri ASE. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kasus Rabies di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2021:Studi Ekologi. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*. 2024;15(2):447–455. Tersedia pada : <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/download/2759/pdf>
11. Merdeka.com. (2025, 21 September). Waspada Rabies Pasaman Barat: 105 Kasus Gigitan Hewan Terjadi dalam 8 Bulan, Stok Vaksin Aman! Merdeka.com.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/waspada-rabies-pasaman-barat-105-kasus-gigitan-hewan-terjadi-dalam-8-bulan-stok-vaksin-aman-471257-mvk.html>

12. Wicaksono A, Zahid A, Sudarnika E, Rotinsulu DA, Lukman DW, Murtini S, et al. Seroprevalensi dan Faktor Risiko Rabies pada Anjing di Daerah Endemis Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 2021;26(3):436-443. Tersedia pada : <https://doi.org/10.18343/jipi.26.3.436>
13. World Health Organization, Food and Agriculture Organization of the United Nations, World Organisation for Animal Health. Zero by 30: The Global Strategic Plan to End Human Deaths from Dog-Mediated Rabies by 2030. Geneva: WHO; 2018.
14. Angganingrum DT, Agustina KK. The One Health Approach in Rabies Control Through Vaccination and Education: A Systematic Review. *Buletin Veteriner Udayana*. 2025.
15. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.
16. Wauran MA, Subrata IM. Vaksinasi Rabies pada Anjing oleh Pemilik dan Faktor yang Berhubungan Selama Pandemi COVID-19 di Wilayah Sanur, Denpasar. 2021.
17. Zhang L, Lv C, Guo W, Li Z. Temperature and humidity as drivers for the transmission of zoonotic diseases. *Anim Res One Health*. 2024;2(3):323–336. Tersedia pada : <https://doi.org/10.1002/aro2.75>
18. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Surat Edaran Kewaspadaan Terhadap Kasus Rabies di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2025.
19. Nurlaela L, Muhtarudin, Bakrie S, Suwandi JF. Pengaruh Deforestasi Ekosistem Hutan Menjadi Perairan Terestrial terhadap Prevalensi Serangan Rabies: Studi di Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Pemanfaatan Biodiversitas dan Bioteknologi untuk Pelestarian Lingkungan*. 2019. Tersedia pada : <http://repository.lppm.unila.ac.id/15019/1/ELLA%20DKK.pdf>
20. Tophianong TC, Utami TA, Malelak MCC, Dami JC, Sanam MUE, Sitompul YY, Loe FR. Operasi Sterilisasi sebagai Upaya Pengendalian Populasi Anjing dan Kucing di Kota Kupang. *Media Tropika*. 2025;5(1):36-41. Tersedia pada : <https://doi.org/10.35508/mediatropika.v5i1.22110>
21. Dashboard_rabies. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan <https://awr.ditjenpkh.pertanian.go.id/sitreps/Rabies/202510.html>.
22. Anindita K, Sutningsih D, Setyani O, Muh F, Martini, Hartini R, et al. Gambaran pola sebaran kasus rabies di Sumatera Barat tahun 2019–2023. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2025;24(2):180–190. Tersedia pada : <https://doi.org/10.14710/mkmi.24.2.180-190>
23. World Health Organization. Rabies [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2024

24. Geneva: World Health Organization. WHO Technical Report Series 982. WHO Expert Consultation on Rabies 2013.
25. Kementerian Pertanian RI. Rencana Nasional Pengendalian dan Penanggulangan Rabies di Indonesia. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2019;
26. Kementerian Kesehatan. Buku Saku Tata Laksana Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR). 2023.
27. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Rabies Post-exposure Prophylaxis Guidance. Atlanta: CDC; 2025.
28. Bambang Sumiarto, Budiharat S. Epidemiologi Veteriner Analitik. Jogjakarta: UGM PRESS; 2021.
29. Santhia K, Sudiasa W. Human rabies epidemiology in Bali, Indonesia. *International Journal of Health & Medical Sciences*. 2019;2(1):7-16
30. World Health Organization. WHO Expert Consultation on Rabies: Third Report. WHO Technical Report Series 1012. Geneva: World Health Organization; 2018. p. 32-35.
31. Rothe K, Tsokos M, Handsick W. Animal and Human Bite Wounds. *Dtsch Arztebl Int* 2015. Tersedia pada : <https://doi.org/10.3238/arztebl.2015.0433>
32. Agustin A, Oktorra EJ, Sopiah P. Tinjauan Patogenesis Infeksi Rabies Akibat Gigitan Anjing pada Manusia: Dari Transmisi Hingga Kematian. *Jurnal Penelitian Inovatif* 2025;5(2):929-942.
33. Fooks AR, Cliquet F, Finke S, Freuling C, Hemachudha T, Mani RS, dkk. Rabies. *Nat Rev Dis Primers* 2017;3(1):17091. Tersedia pada : <https://doi.org/10.1038/nrdp.2017.91>
34. Mahadevan A, Suja MS, Mani RS, Shankar SK. Perspectives in Diagnosis and Treatment of Rabies Viral Encephalitis: Insights from Pathogenesis. *Neurotherapeutics* 2016;13(3):477-92. Tersedia pada : <https://doi.org/10.1007/s13311-016-0452-4>
35. Nadal D, Bote K, Masthi R, Narayana A, Ross YB, Wallace R, et al. Rabies post-exposure prophylaxis delivery to ensure treatment efficacy and increase compliance. *Travel Med Infect Dis*. 2023. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2023.102510>
36. Centers for Disease Control and Prevention. How can you prevent rabies in people? [Internet]. Atlanta: U.S. Department of Health & Human Services; 2022.
37. Coleman PG, Dye C. Immunization coverage required to prevent outbreaks of dog rabies. *Vaccine*. 1996;14(3):185-186. Tersedia pada : [https://doi.org/10.1016/0264-410X\(95\)00196-2](https://doi.org/10.1016/0264-410X(95)00196-2)

38. Simanjuntak SFS. Analisis Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020. (Skripsi). Medan:Universitas Islam Negeri Sumatera Utara;2021.
39. Pant GR, Lavenir R, Wong FYK, Certoma A, Larrous F, Bhatta DR, dkk. Recent Emergence and Spread of an Arctic-Related Phylogenetic Lineage of Rabies Virus in Nepal. *PLoS Negl Trop Dis* 2013;7(11):e2560. Tersedia pada : : <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0002560>
40. Jackson AC. Rabies: Scientific Basis of the Disease and Its Management (4th ed.). Academic Press 2020;
41. Guo C, Li Y, Huai Y, Rao CY, Lai S, Mu D, dkk. Exposure history, post-exposure prophylaxis use, and clinical characteristics of human rabies cases in China, 2006–2012. *Sci Rep.* 2018;8(1):17188. Tersedia pada : <https://doi.org/10.1038/s41598-018-35427-0>
42. Tjahjadinata C, Clarita W. Rabies pada Anak: Pencegahan dan Tata Laksana. *Cermin Dunia Kedokteran* 2024;51(7).
43. Deray R, Rivera C, Gripon S, Ulanday C, Roces MC, Amparo AC, dkk. Protecting children from rabies with education and pre-exposure prophylaxis: A school-based campaign in El Nido, Palawan, Philippines. *PLoS One.* 2018;13(1):e0189596.
Tersedia pada : <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0189596>
44. Tiwari HK, Mohanty P, Shirke RG, Kurup AU, Satwik C, Kindo SP, dkk. Two-leaves and many bites: Profiling dog-bites and adherence to rabies prophylaxis in tea-estate communities of Udalguri District, Assam, India. *PLOS NTD.* 2025;19(12):e0013791.
Tersedia pada : <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0013791>
45. Tenzin, Dhand NK, Ward MP. Anthropogenic and environmental risk factors for rabies occurrence in Bhutan. *Prev Vet Med* 2012;107(1–2):21–6. Tersedia pada : <https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2012.06.006>
46. Wijaya MI, Giri MKW, Hendrayana MA. Tantangan Pencegahan Rabies Melalui Vaksinasi Hewan Penular Rabies (HPR) di Daerah Pariwisata Sanur, Bali. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 2023;12(2):103-116.
47. Dibia IN, Sumiarto B, Susetya H. Faktor-Faktor Risiko Rabies pada Anjing di Bali (Risk Factors Analysis For Rabies Indogs In Bali). *Jurnal Kedokteran Hewan.* 2015;16(3):389–98.
48. Zinsstag J, Schelling E, Crump L, Whittaker M, Tanner M, Stephen C, editor. *One Health: the theory and practice of integrated health approaches.* Wallingford: CABI; 2021.
49. Hoque S, Omar FB. Coupling Computational Fluid Dynamics Simulations and Statistical Moments for Designing Healthy Indoor Spaces. *Int J Environ Res Public Health* 2019;16(5):800.
Tersedia pada : <https://doi.org/10.3390/ijerph16050800>

50. Widyastuti MDW, Bardosh KL, Sunandar, Basri C, Basuno E, Jatikusumah A, et al. On dogs, people, and a rabies epidemic: results from a sociocultural study in Bali, Indonesia. *Infect Dis Poverty*. 2015;4:30. doi:10.1186/s40249-015-0061-1. Tersedia pada : : <https://doi.org/10.1186/s40249-015-0061-1>
51. Tiwari HK, Bruce M, O'Dea M, Robertson ID. Utilising Group-Size and Home-Range Characteristics of Free-Roaming Dogs (FRD) to Guide Mass Vaccination Campaigns against Rabies in India. *Vaccines*. 2019;7(4):136. Tersedia pada : <https://doi.org/10.3390/vaccines7040136>
52. Bolstad P. GIS Fundamentals: A First Text on Geographic Information Systems (6th ed.). XanEdu Publishing 2019
53. Mamuko, K. M., Kalesaran, A. F. C., & Langi, F. L. F. G. (2024). Analisis Spasio-Temporal Kasus Rabies Tahun (2018-2022) Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3582–3594
54. Chang KT. Introduction to Geographic Information Systems (9th ed.). McGraw-Hill Education. 2019;
55. Fischer MM, Getis A, editor. Handbook of Applied Spatial Analysis. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg; 2010.
56. Melyantono SE, Susetya H, Widayani P, Tenaya IWM, Hartawan DHW. The rabies distribution pattern on dogs using average nearest neighbor analysis approach in the Karangasem District, Bali, Indonesia, in 2019. *Veterinary World*. 2021;14(3):614-624.
Tersedia pada: <https://doi.org/10.14202/vetworld.2021.614-624>
57. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Surveilans dan Pengendalian Rabies Berbasis Geografis. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2020.
58. Kulldorff M. A spatial scan statistic. *Commun Stat Theory Methods*. 1997;26(6):1481–96.
59. ESRI. ArcGIS Desktop Release 10.8. Redlands, CA: Environmental Systems Research Institute; 2020.
60. Febria Y, Gusti A, Masrizal. Determinants Of Rabies Transmitting Animal Bite Incident (GHPR) in Tanah Datar Regency From 2019-2023. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*. 2024;15(2):106-114.
61. Sanchez-Soriano C, Gibson AD, Gamble L, Burdon Bailey JL, Green S, Green M, dkk. Development of a high number, high coverage dog rabies vaccination programme in Sri Lanka. *BMC Infect Dis*. 2019;19:977. Tersedia pada : <https://doi.org/10.1186/s12879-019-4585-z>
62. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2025. Padang:BPS Provinsi Sumatera Barat;2025.
63. Permata FS, Adrenalin SL, Haskito AEP, Sari C. Spatiotemporal analysis of animal rabies cases in Indonesia using World Animal Health Information

System (WAHIS) Data (2006–2023): Trends, hotspot provinces, species distribution, and One Health implications. *Int J One Health*. 2025;11(2).

64. Mustiana A, Toribio JA, Abdurrahman M, Suadnya IW, Hernandez-Jover M, Putra AAG, et al. Owned and unowned dog population estimation, dog management and dog bites to inform rabies prevention and response on Lombok Island, Indonesia. *PLoS One*. 2015;10(5):e0124092. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0124092>
65. Amanatin A, Sudarnika E, Sumiarto B, Wibawan IWT. Risk assessment on rabies entry through hunting dog movement with semi-quantitative approach to Sumatera Island, Indonesia. *J Adv Vet Anim Res*. 2019;6(2):148-157. Tersedia pada : <https://doi.org/10.5455/javar.2019.f325>
66. Laager M, Mbilo C, Madaye, E. A, Naminou, A, Léchenne, M., Tschopp, A., Naïssengar, S. K., Smieszek, T., Zinsstag, J, & Chitnis, N. (2018). The importance of dog population contact network structures in rabies transmission. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 12(8), e0006680. Tersedia pada : <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0006680>
67. Buchair N, Syahadat D, Laba S, Palinggi M, Sari N, Azzahra N. Pemetaan Kepadatan Penduduk, Status Vaksinasi dan Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies. *Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES”*. 2025;16(4):970–979. Tersedia pada : <https://doi.org/10.33846/sf16419>
68. Kementerian Pertanian RI. Masterplan Nasional Pemberantasan Rabies di Indonesia. Jakarta: Kementan RI; 2020.
69. Arief RA, Hampson K, Jatikusumah A, Widyastuti MDW, Sunandar, Basri C, dkk. Determinants of vaccination coverage and consequences for rabies control in Bali, Indonesia. *Front Vet Sci*. 2017;3:123. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3389/fvets.2016.00123>
70. Wera E, Mourits MCM, Hogeveen H. Uptake of rabies control measures by dog owners in Flores Island, Indonesia. *PLoS Negl Trop Dis*. 2015;9(3):e0003589. Tersedia pada : <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0003589>
71. FAO Indonesia. Oral rabies vaccination shows promising results in Bali, Indonesia [Internet]. Jakarta: FAO; 2023 [cited 2025]. Available from: <https://www.fao.org/asiapacific/news/news-detail/Oral-rabies-vaccination-shows-promising-results-in-Bali-Indonesia/en>.
72. Lestari H. Analisis Time Series Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Endemis Journal*. 2024;5(1). Tersedia pada : <https://doi.org/10.37887/ej.v6i2>
73. Wijaya MI, Giri MKW, Hendrayana MA. Tantangan Pencegahan Rabies Melalui Vaksinasi Hewan Penular Rabies (HPR) di Daerah Pariwisata Sanur, Bali. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2023;12(02):103–116.

74. Dey T, Zanobetti A, Linnman C. The risk of being bitten by a dog is higher on hot, sunny, and smoggy days. *Sci Rep.* 2023;13:8749. PMC10272239. Tersedia pada : <https://doi.org/10.1038/s41598-023-35115-6>
75. Nascimento PV, Veríssimo TN, Soares WA, Maia MI, Carvalho LRRA, Saraiva EP. Heat stress in domestic dogs: morphological and environmental risk factors for dog welfare in a warming world. *Front Anim Sci.* 2025;6:1679377. Tersedia pada : <https://doi.org/10.3389/fanim.2025.1679377>
76. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). *Buletin Prakiraan Musim Kemarau 2017*. Jakarta: BMKG; 2017.
77. Khairunnisa F. Distribusi Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies di Kecamatan Tanjung Gadang Tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia.* 2026;3(4):31-8. Tersedia pada : <https://doi.org/10.62017/jkmi.v3i4.7649>
78. Kulldorff M. *A Spatial Scan Statistics*. Communications in Statistics: Theory and Methods. 1997. Tersedia pada : <https://doi.org/10.1080/03610929708831995>
79. Salsabila N, Putra GS, Dewi RRR. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Di Desa Tempunak Kapuas Kabupaten Sintang Tahun 2023. *Jumantik.* 2024;11(1):99-108. Tersedia pada : <https://doi.org/10.29406/jjum.v11i1.7195>
80. Setyowati TIB, Machmud PB. A Study of Correlation Between Agent, Host, Environment and Vaccine Factors with Prevalence of Rabies in Indonesia. *Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease.* 2018. Tersedia pada : <https://doi.org/10.20473/ijtid.v7i1.6556>
81. Chevalier V, Davun H, Sorn S, Ly P, Pov V, Ly S. Large scale dog population demography, dog management and bite risk factors analysis: a crucial step towards rabies control in Cambodia. *PLoS One.* 2021;16(7):e0254192. Tersedia pada : <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254192>
82. Simanjuntak SFS, Sipahutar T, Mafkul MR. Spatial analysis of rabies-transmitting animal bite cases in North Tapanuli Regency, North Sumatera Province in 2016–2020. *BKM Public Health and Community Medicine.* 2024. Tersedia pada : <https://doi.org/10.22146/bkm.v40i02.11278>
83. Saputra IGNAW, Dibia IN, Puja IK. Risk Factors and Spatial Distribution of Rabies in Bali in the Year of 2014. *Veterinary Science and Medicine Journal.* 2015.
84. Amira K, Susetya H, Tjahajati I. Spatial Analysis of Rabies Cases in West Sumatra Province, Indonesia during 2021-2024. *World's Veterinary Journal.* 2025;15(3):647-655. Tersedia pada : <https://doi.org/10.54203/scil.2025.wvj65>